

TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM OPTIMALISASI PRODUKSI "JHAMOE" DI KWT SEKAR MEWANGI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Ainul Mardiyah^{1*}, Alima Maolidea Suri², Fizzaria Khasbullah³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Metro, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Metro, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Metro, Indonesia

* e-mail korespondensi : ainulsoekoyo@gmail.com

Abstract

Untoro village is a producer of instant herbal drink powder which in the production process is still manual using human power in processing instant herbal drink powder which is less efficient and effective in the production and marketing process. So there is a need for appropriate technology in product processing to assist the processing process from the grinding to the mixing process so that production increases. The method used in this activity is training and assistance in the use of appropriate technology and online marketing. After the training is carried out, appropriate technology is ready to be applied in the production process which is expected to have an impact on increasing the amount of production produced thereby increasing the additional income of the families of women farming group (KWT) members.

Keywords: Production; herbal powder

Abstrak

Kampung Untoro merupakan penghasil dari serbuk minuman jamu instan yang dalam proses produksi masih manual menggunakan tenaga manusia dalam mengolah serbuk minuman jamu instan yang kurang efisien dan efektif dalam proses produksi dan pemasaran. sehingga perlu adanya teknologi tepat guna dalam pengolahan produk untuk membantu proses pengolahan dari penghalusan sehingga proses pengadukan agar produksi meningkat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi tepat guna serta pemasaran secara online. Setelah dilakukan pelatihan tersebut teknologi tepat guna siap diaplikasikan dalam proses produksi yang diharapkan berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga meningkatkan pendapatan tambahan keluarga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kata Kunci: produksi; Serbuk jamu

Accepted: 2024-09-17

Published: 2025-01-02

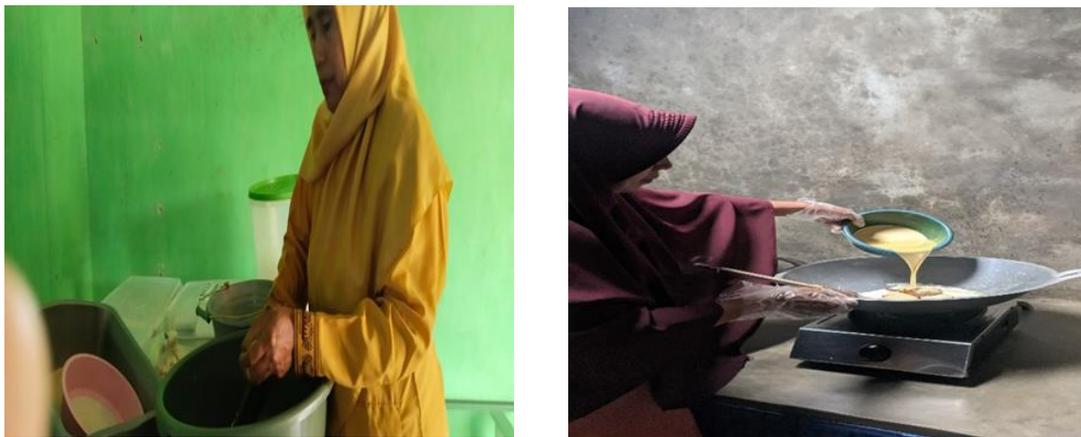
PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung tengah merupakan salah wilayah yang memiliki produksi tanaman biofarmaka sebesar 4.706.251 (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2023). Salah satu kampung yang memiliki produksi tanaman biofarmaka adalah Kampung Untoro yang memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki kegiatan dibidang pertanian dalam memproduksi serbuk jamu dari tanaman biofarmaka yang bernama "Jhamoe". Serbuk jamu ini memiliki khasiat yang bermanfaat bagi manusia karena dipercaya dapat menjaga sistem imun tubuh (Edy & Ajo, 2020). Selain itu jamu ini dapat menjaga tubuh dari berbagai penyakit ketika pergantian musim (Trinovita & Alexandra, 2021).

Pembuatan jamu tradisional termasuk komoditas unggulan strategi yang dimiliki cukup baik dimasa yang akan datang serta mempunyai peluang pasar cukup besar mengingat kebutuhan masyarakat mengidamkan pola hidup sehat (Rivki et al., n.d.). Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar mewangi merupakan salah kelompok yang aktif dalam memproduksi tanaman biofarmaka di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok ini memanfaatkan hasil pertanian serta pengolahan yang memiliki manfaat bagi kesehatan yang bernama "Jhamoe". Produk "Jhamoe" merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh home industri yang telah memiliki izin usaha dan bersertifikat halal. Seiring berjalannya waktu kegiatan pembuatan serbuk

jamu instan ini memiliki kendala dalam pengelolaan usaha yang belum berkembang secara optimal.

Permasalahan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Mewangi pada bidang produksi ketika permintaan serbuk jamu meningkat, penawaran produk belum bisa mengimbangi nya dikarenakan alat yang digunakan masih manual dan konvensional yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Selain itu pemasaran masih secara manual, sehingga produk serbuk jamu instan belum dikenal oleh seluruh masyarakat. Saat ini permintaan akan serbuk jamu instan sebanyak 20 pack (150 gram) per bulan, sedangkan produksi serbuk jamu instan, yaitu sebesar 2,250 kg atau 15 pack per bulan yang dijual seharga Rp. 10.000 per pack (150 gram).



Gambar 1. Proses penghancuran dan kristalisasi pembuatan serbuk jamu instan secara konvensional.

Sehingga perlu adanya sentuhan teknologi tepat guna dalam pengolahan untuk mendukung produksi jumlah yang banyak. Teknologi tepat guna yang diterapkan berupa mesin untuk proses produksi. Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi merupakan kunci utama dalam memasuki era Revolusi industri 4.0 (Rusdiana et al., 2024). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Mewangi dalam mengatasi rendahnya produksi serbuk instan "Jhamoe" dengan inovasi dan teknologi tepat guna dan menggunakan sistem pemasaran secara digital yang belum digunakan di KWT Sekar Mewangi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diadakan di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Periode pelaksanaan pada bulan April sampai dengan September 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Mewangi berjumlah 30 orang. Peserta pelatihan menjadi peserta yang aktif dalam praktek produksi dan pengemasan produk (Dianasari et al., 2024).

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu tanaman biofarmaka seperti jahe merah, kencur, kunyit, temu lawak, gula pasir, gula batu, cengkeh, kayu manis, gula aren, garam. Peralatan yang digunakan yaitu mesin penggiling/penghancur rempah, alat pengepres/penyaring ampas rempah, mesin kristalisasi, kompor gas, wajan, tabung gas, kain untuk menyaring, baskom, pisau, ayakan.

Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan pelatihan dan pendampingan pada Kelompok Wanita tani. Pertama kali dilakukan tahap sosialisasi untuk mengkomunikasikan dan mendiskusikan segala sesuatu yang brehubungan dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu a) menjadwalkan rangkaian kegiatan pelatihan dan pndampingan yang

akan dilakukan, b) sasaran dan target capaian sesuai tahapan, c) spesifikasi alat dan inovasi yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik khas mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pelaksana beserta kelompok mitra.

Tahap pelatihan dilakukan dengan menambah keterampilan anggota dengan memberitahu tentang kegunaan alat/teknologi tepat guna kepada anggota kelompok serta mendemonstrasikan secara langsung penggunaan teknologi tepat guna. Pelatihan ini disampaikan tentang prosedur kerja dari teknologi tepat guna dalam proses produksi. Kegiatan ini dilaksanakan di Lokasi mitra selama kurang lebih 4-5 jam. Pengisian kueisoner juga wajib dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan sebagai indikator pemahaman serta pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada pengabdian ini dilakukan dengan tahap sosialisasi, tahap desain alat/mesin, tahap pelatihan, tahap pendampingan, mengoperasikan alat/mesin, tahap monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan di awal sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi mengenai perancangan alat/teknologi yang dibutuhkan kelompok Wanita tani (KWT) dalam memproduksi serbuk jamu serta mendesain teknologi sesuai kebutuhan kelompok, jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta sasaran yang akan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh kedua tim yaitu tim pengabdian Masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana dengan mitra nya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim mitra sasaran (KWT Sekar Mewangi) dengan pelaksana (STIPER Dharma Wacana) untuk menyelaraskan dan menyamakan tujuan anatar mitra dengan tim selama kegiatan ini berlangsung seperti penyusunan jadwal kegiatan serta peralatan dan bahan yang diperlukan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Peralatan yang perlu disiapkan yaitu mesin penggiling/penghancur biofarmaka, alat pengepres/penyaring ampas biofarmaka, mesin kristalisasi, ayakan, pisau, baskom, wajan, tabung gas, kompor gas, kain untuk mesin press, dan jerigen minyak/pertalite. Bahan yang digunakan terdiri dari jahe merah, kencur, kunyit, temulawak, cengkeh, kayu manis, gula batu, gula pasir, dan garam halus. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di tempat mitra yaitu di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Mewangi di Kampung Untoro. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan agar anggota kelompok menambah pengetahuan dan keterampilan berupa cara mengoperasikan alat/teknologi tepat guna dengan harapan produksi jamu akan meningkat dan menjadi salah satu ciri khas dari kampung ini, kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Proses FGD sebelum kegiatan berlangsung antara tim pengabdian dengan mitra



Gambar 3. Proses Pelatihan penggunaan teknologi tepat guna

Teknologi yang diberikan dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok sebagai mitra yang memiliki permasalahan dalam memproduksi secara efektif dan efisien, sehingga teknologi berupa mesin penggiling/penghancur biofarmaka, alat pengepres/penyaring ampas biofarmaka, dan mesin kristalisasi. Mesin penggiling/penghancur rempah mampu menghasilkan lebih dari 3 kilo ekstra rempah dalam satu kali proses produksi. kemudian disaring dengan alat penyaring sehingga mendapatkan cairan rempah yang siap untuk dikristalkan dengan mesin mengkristal dengan menggunakan gas sampai terbentuklah butiran/serbuk jamu yang siap untuk dikemas. Proses pengolahan lebih efisien dan efisien dengan menerapkan teknologi tepat guna ini sehingga dapat dikatakan produksi jamu meningkat 80%. Proses pengemasan dalam plastik, dilanjutkan proses pemberian label produk kemasan, kemudian dilanjutkan dengan pemasaran secara online maupun offline (Trianti et al., 2021)



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Tepat Guna dalam proses produksi jamu

Pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online ini dilakukan menggunakan aplikasi *whatapp business* dengan cara menawarkan produk kepada teman, keluarga, dan kontak yang dimilikinya dengan selalu mengupdate status *whatapp*. Dengan kegiatan pemasaran online ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan dan perekonomian. Anggota mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena bermanfaat untuk mengembangkan bisnisnya.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan pemasaran secara online

Evaluasi capaian kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada anggota KWT sebelum dan sesudah adanya pelatihan dan pendampingan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Secara ringkas rekapitulasi hasil evaluasi dapat disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Kelompok

No	Pernyataan	Pengetahuan		Persentase Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Metode Penyaringan biofarmaka	8,1 %	90%	82,9 %
2.	Metode kristalisasi	9,9 %	90%	80,1 %
3.	Tahapan Pengoperasian alat/mesin Penggiling/penghancur, pemeras, dan kristalisasi	9,4 %	90%	80,6 %
4.	Faktor yang mempengaruhi proses kristalisasi	3,0 %	85%	82,0 %
5.	Penggunaan media online dalam pemasaran	2,1%	70%	67,9 %

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan kelompok mitra mengalami peningkatan 80,1 % hingga 82,9 % yang berarti kelompok mitra pada awalnya belum mengetahui adanya metode pengolahan serbuk jamu dengan menggunakan teknologi tepat guna akan lebih efisien, setelah adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini mitra tahu akan efisien nya penggunaan teknologi tepat guna dalam proses produksi serbuk jamu dan proses pengoperasian mesin/alat tersebut. Pada awalnya mitra ketika menggunakan mesin kristalisasi ragu kalau hasilnya akan menggumpal dan gosong tetapi setelah adanya pelatihan penggunaan mesin kristalisasi terbukti bahwa serbuk jamu tidak menggumpal dan tidak gosong serta lebih efisien dalam segi waktu dan tenaga yang digunakan. Pengetahuan dalam penggunaan media online dalam pemasaran serbuk instan pun kelompok tani mengalami peningkatan hingga 67,9 % yang artinya setelah diadakan pelatihan cara memasarkan menggunakan media online mitra paham akan perlunya perluasan pangsa pasar menggunakan handphone dengan mengupdate status *whatapp business*. Kegiatan monitoring dilakukan setelah 3 minggu setelah kegiatan ini berlangsung. Monitoring dilakukan dengan menggunakan secara langsung berkunjung ke lokasi mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari hasil observasi terkait dengan proses produksi dalam jumlah yang banyak. Solusi yang telah dilakukan dengan menerapkan penggunaan teknologi tepat guna pada proses produksi. Harapan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatan tambahan anggota KWT Sekar Mewangi dengan penambahan jumlah produksi jamu. Serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam proses pemasaran secara online melalui *whatapp Business* sehingga bisa menambah pangsa pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (RISTEKDIKBUD) dan Lembaga Layanan Dikti (LLDIKTI) Wilayah II yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional Skema Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 2023*.
- Dianasari, D., Puspitasari, E., Nuri, N., Triatmoko, B., & Muslichah, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Instan di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 389. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1835>
- Edy, S., & Ajo, A. (2020). Pengolahan Jahe Instan Sebagai Minuman Herbal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(3), 177–183.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Optimalisasi Produksi Minuman Herbal Jahe Instan Berbasis Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Imunitas di Kelurahan Beji Kabupaten Pematang*. 112.
- Rusdiana, A., Suparto, L., & Sri Silvia Pamuji, R. (2024). Digitalisasi UMKM Desa Ujungjaya Melalui e-Commerce Shopee. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2102–2107. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9568>
- Trianti, K., Sari, C. G., Khasanah, S. U., Imandasari, R., Cholifah, J. N., Udi, M., & Cintya, O. M. (2021). Meningkatkan Keawetan Jamu Tradisional Sebagai Upaya Optimalisasi Produk Unggulan Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(2), 107–113. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.15785>
- Trinovita, E., & Alexandra, F. D. (2021). 14 Utama. *Penerapan Teknologi Kristalisasi Dalam Pengolahan Produk Pangan Serbuk Herbal Instan Di Kelurahan Kereng Bangkirai*, 1(2), 63–72.